

PT Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAFTAR ISI

Halaman

Laporan Auditor Independen

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sinar Mas Multifinance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

Laporan Keuangan - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 03221214SA

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sinar Mas Multifinance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sinar Mas Multifinance tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Yelly Warsono
No. Izin Akuntan Publik No. AP.0148

20 Maret 2014

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----------------------------|---|---|
| 1. Nama | : | Doddy Susanto |
| Alamat Kantor | : | Sinarmas Land Plaza Tower I Lt. 9
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : | Taman Permata Buana Blok A6/19
Puri Kembangan – Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | 31902888 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Hawanto Hartono |
| Alamat Kantor | : | Sinarmas Land Plaza Tower I Lt. 9
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : | Kav. Polri Blok D.IX/1054 – Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : | 31902888 |
| Jabatan | : | Direktur Keuangan dan Akuntansi |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Maret 2014



Doddy Susanto
Direktur Utama

Hawanto Hartono
Direktur Keuangan dan Akuntansi

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Laporan Posisi Keuangan

31 Desember 2013 dan 2012

(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2013	2012
ASET			
Kas	2,4,20,30,31	72.411	28.838
Piutang Pembiayaan Konsumen	2,5,20,30		
Pihak ketiga		1.202.184	1.008.374
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(308.416)	(290.063)
Jumlah		893.768	718.311
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.583)	(1.379)
Jumlah - bersih		891.185	716.932
Investasi Sewa Neto	2,6,20,30		
Pihak berelasi	31	-	970
Pihak ketiga		139.698	185.691
Nilai residu yang dijamin		2.961	13.992
Penghasilan pembiayaan tangguhan		(29.141)	(44.415)
Simpanan jaminan		(2.961)	(13.992)
Jumlah - bersih		110.557	142.246
Tagihan Anjak Piutang	2,7,20,30		
Pihak berelasi	31	259	73
Pihak ketiga		961.968	1.098.754
Jumlah		962.227	1.098.827
Pendapatan anjak piutang tangguhan		(7.999)	(6.410)
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.376)	(1.525)
Jumlah - bersih		952.852	1.090.892
Piutang Lain-lain	2,8,20,30,31	16.879	6.494
Aset Pajak Tangguhan	2,27	-	307
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 163.271 dan Rp 107.897 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2,9	690.375	466.581
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing Rp 29.058 dan Rp 23.578 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	2,10,31	15.491	9.083
Uang Muka	11	227.719	248.320
Agunan yang Diambil Alih - bersih	2,12	90.971	82.689
Aset Lain-lain - bersih	2,13,20,30,31	26.147	15.652
JUMLAH ASET		<u>3.094.587</u>	<u>2.808.034</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2013 dan 2012 (Lanjutan)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Pinjaman yang Diterima	2,14,20,30	645.381	922.105
Surat Utang Jangka Menengah	2,15,20,30	797.184	996.884
Utang Obligasi	2,16,20,30	493.719	-
Utang Pajak	2,17	3.210	3.437
Beban Akrua	2,18,20,30	35.576	20.573
Liabilitas Pajak Tangguhan	2,27	2.990	-
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2,26	16.313	13.235
Liabilitas Lain-lain	2,19,20,29,30,31	39.953	36.691
Jumlah Liabilitas		<u>2.034.326</u>	<u>1.992.925</u>
Ekuitas			
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (dalam Rupiah penuh)			
Modal dasar - masing-masing 3.000.000 saham dan 1.000.000 saham tanggal 31 Desember 2013 dan 2012			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - masing-masing 1.000.000 saham dan 700.000 saham tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	21	1.000.000	700.000
Saldo Laba		<u>60.261</u>	<u>115.109</u>
Jumlah Ekuitas		<u>1.060.261</u>	<u>815.109</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>3.094.587</u></u>	<u><u>2.808.034</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi Komprehensif
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN	2		
Bunga			
Pembiayaan konsumen	22	386.095	309.883
Sewa pembiayaan	23,30,31	17.282	12.687
Anjak piutang	24,30,31	137.096	49.798
Sewa operasi	30,31	8.185	6.747
Asuransi		88.404	84.417
Administrasi		74.664	70.570
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih		2.002	2.941
Keuntungan dari penjualan investasi reksadana		1.365	-
Lain-lain	9,12,31	13.044	11.534
Jumlah Pendapatan		<u>728.137</u>	<u>548.577</u>
BEBAN	2		
Bunga	14	216.477	105.869
Gaji dan tunjangan		191.956	170.438
Umum dan administrasi	25,26,31	121.405	99.872
Penyusutan	9,10	67.085	53.900
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	5,6,7	35.521	33.959
Lain-lain	12,27	16.637	14.750
Jumlah Beban		<u>649.081</u>	<u>478.788</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>79.056</u>	<u>69.789</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2,27		
Kini		15.607	14.681
Tangguhan		3.297	2.139
		<u>18.904</u>	<u>16.820</u>
LABA BERSIH		60.152	52.969
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>60.152</u>	<u>52.969</u>
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	2,28	66.612	83.707

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
 Laporan Perubahan Ekuitas
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012		600.000	62.140	662.140
Penerbitan modal saham	21	100.000	-	100.000
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	52.969	52.969
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		700.000	115.109	815.109
Penerbitan modal saham	21	300.000	-	300.000
Dividen tunai	2,29	-	(115.000)	(115.000)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	60.152	60.152
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		1.000.000	60.261	1.060.261

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE**Laporan Arus Kas**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Bunga			
Pembiayaan konsumen	5,22	1.095.569	865.827
Tagihan anjak piutang	7,24	1.632.133	1.169.329
Sewa pembiayaan	6,23	71.630	120.933
Sewa operasi	10	7.375	6.681
Administrasi		74.664	70.570
Asuransi		88.404	84.417
Keuntungan dari penjualan investasi reksadana	4	1.365	-
Lain-lain	9,12	12.517	10.529
Jumlah penerimaan kas		<u>2.983.657</u>	<u>2.328.286</u>
Pengeluaran kas untuk:			
Pembiayaan konsumen	5	(923.842)	(687.458)
Tagihan anjak piutang	7	(1.356.978)	(1.914.609)
Sewa pembiayaan	6	(22.660)	(170.000)
Beban usaha	25,26	(114.469)	(94.329)
Beban gaji dan tunjangan		(191.956)	(170.832)
Bunga pinjaman	14	(206.557)	(93.418)
Lain-lain	12,26	(12.985)	(117.274)
Jumlah pengeluaran kas		<u>(2.829.447)</u>	<u>(3.247.920)</u>
Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk) operasi		154.210	(919.634)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(15.576)	(16.879)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>138.634</u>	<u>(936.513)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	9	2.249	2.313
Perolehan aset untuk disewakan	10	(12.005)	(5.341)
Perolehan aset tetap	9	(287.002)	(250.701)
Penambahan investasi dalam saham	13	-	(4)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(296.758)</u>	<u>(253.733)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan pinjaman yang diterima	14	769.501	439.541
Pembayaran pinjaman yang diterima	14	(1.046.534)	(356.725)
Penerbitan surat utang jangka menengah	15	-	996.884
Pelunasan surat utang jangka menengah	15	(200.000)	-
Perolehan utang obligasi	16	493.719	-
Penambahan modal disetor	21	300.000	100.000
Pembayaran dividen	29	(115.000)	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>201.686</u>	<u>1.179.700</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS		43.562	(10.546)
KAS AWAL TAHUN	4	28.838	39.359
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		11	25
KAS AKHIR TAHUN	4	<u>72.411</u>	<u>28.838</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multifinance (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sinar Supra Leasing Company berdasarkan Akta No. 45 tanggal 7 September 1985, kemudian diubah dengan Akta No. 125 tanggal 13 Desember 1985, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 April 1989 Nomor 27, Tambahan Nomor 584/1989.

Pada tanggal 2 Februari 1996, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multifinance. Keputusan ini termaktub dalam Akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 dan Akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 tanggal 29 Februari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 15 tanggal 29 April 2013 dari Syofilawati, S.H., notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 700.000 menjadi sebesar Rp 1.000.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50753.AH.01.02 tanggal 3 Oktober 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1996 tertanggal 21 Juni 1996. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan 82 kantor cabang yang berlokasi di Jabodetabek, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Timur, Sumatera, Belitung, Kalimantan dan Sulawesi.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif tanggal 26 Maret 1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance I Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dicatat pada PT Bursa Efek Surabaya. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 15,65% per tahun.

Perusahaan sudah melunasi Obligasi SMMF I Tahun 1997 pada tanggal 16 Agustus 2004.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 10,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen, piutang investasi sewa neto dan tagihan anjak piutang.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 05 tanggal 5 Desember 2012 dari Leolin Jayayanti, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Indra Widjaja
Komisaris : Ivena Widjaja
Komisaris Independen : Erick Alfonsius Wayong

Direksi:

Direktur Utama : Doddy Susanto
Direktur Keuangan & Akuntansi : Hawanto Hartono
Direktur Operasional : Ricky Faerus
Direktur Pemasaran : Robby Sugiharto Harjanto

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

Perusahaan mengangkat komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 Februari 2013, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Erick Alfonsius Wayong
Anggota : Dani Lihardja
Yuli Soedargo

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 7.547 orang (termasuk 6.881 orang karyawan kontrak) dan 7.340 orang (termasuk 6.664 orang karyawan kontrak).

Laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 20 Maret 2014. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 12.189 dan Rp 9.670 per US\$ 1.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c. personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
2. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 - f. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - g. orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank, yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif. Termasuk dalam biaya transaksi adalah provisi yang dibayarkan atas fasilitas pinjaman yang diterima dari bank. Biaya transaksi tidak termasuk beban administrasi.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi kas, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain – simpanan jaminan.

(2) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual".

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa aset lain-lain-investasi dalam saham pada Catatan 13. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, kesulitan keuangan, restrukturisasi kredit dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan Perusahaan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi debitur atau penerbit dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

f. Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*)

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran;

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e). Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laporan laba rugi komprehensif.

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari untuk pembiayaan motor dan 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Perusahaan melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 2 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan konsumen dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

g. Transaksi Sewa

Sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
4. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewakan.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

1. Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Jumlah tagihan dari *lessee* terkait sewa pembiayaan dicatat sebesar jumlah investasi sewa pembiayaan.

Piutang investasi sewa neto diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2.e untuk perlakuan akuntansi aset keuangan pinjaman diberikan dan piutang.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi sewa neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

2. Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan piutang sewa pembiayaan kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan sewa pembiayaan" pada laporan laba rugi komprehensif.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

h. Anjak Piutang (*Factoring*)

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laporan laba rugi komprehensif.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas tagihan anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda (*double-declining-balance method*), selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Persentase Penyusutan</u>
Bangunan	5%
Kendaraan	25%
Peralatan kantor	50%
Perlengkapan kantor	50%
Prasarana	50% - 100%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Aset untuk Disewakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa.

Aset untuk disewakan yang terdiri dari mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan selama taksiran masa manfaatnya, yaitu 4 tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun berganda. Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laporan laba rugi komprehensif berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

l. Agunan yang Diambil Alih

Perusahaan menerapkan PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

m. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap tahun pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam tahun sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pinjaman Diterima, Surat Utang Jangka Menengah dan Utang Obligasi

Pinjaman diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi (Catatan 2e).

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2e).

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset tersedia untuk dijual telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

q. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, iuran jaminan sosial (Jamsostek), bonus. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada), diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

r. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2011), Pajak Penghasilan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

s. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2010), Laba Per Saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal atas komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala diperiksa oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam segmen dan untuk menilai kinerja Perusahaan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen informasi bisnis yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

u. Provisi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur dengan menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. **Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
Kas	72.411	28.838
Piutang pembiayaan konsumen	891.185	716.932
Investasi sewa neto	110.557	142.246
Tagihan anjak piutang	952.852	1.090.892
Piutang lain-lain	16.879	6.494
Aset lain-lain - simpanan jaminan	458	292
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Aset Keuangan	2.044.342	1.985.694

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin anjungan tunai mandiri (ATM). Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat interpretasi atas peraturan pajak, jumlah transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. **Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan aset untuk disewakan selama tahun berjalan. Nilai tercatat aset tetap dan aset untuk disewakan diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

c. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 26.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 27.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Tidak terdapat penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 9, 10 dan 12.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

4. Kas

	2013	2012
Kas	664	565
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Bank Sinarmas Tbk	70.925	25.539
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	564	1.406
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	105	636
PT Bank Central Asia Tbk	29	238
PT Bank Victoria International Tbk	28	10
PT Bank Mega Tbk	21	22
PT Bank Capital Tbk	12	6
PT Bank Pan Indonesia Tbk	11	7
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	2
Jumlah	770	2.327
Jumlah	71.695	27.866
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Bank Sinarmas Tbk	4	369
Pihak ketiga		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	48	38
Jumlah	52	407
Jumlah - Bank	71.747	28.273
Jumlah	72.411	28.838
Suku bunga per tahun		
Rupiah	0,50%-2,15%	0,00%-2,50%
Dolar Amerika Serikat	0,10%-0,20%	0,10%-0,45%

5. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	2013	2012
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	3.888.672	3.694.241
Bagian yang dibiayai pihak lain (Catatan 31)	(2.686.488)	(2.685.867)
Jumlah - bersih	1.202.184	1.008.374

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2013	2012
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	1.202.184	1.008.374
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - kotor	(551.133)	(535.361)
Bagian yang dibiayai pihak lain (Catatan 31)	242.717	245.298
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(308.416)	(290.063)
Jumlah Cadangan kerugian penurunan nilai	893.768 (2.583)	718.311 (1.379)
Jumlah - bersih	891.185	716.932

b. Suku bunga per tahun pembiayaan konsumen untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 15,26% - 33,64% dan 15,08% - 36,35%.

c. Rincian pembiayaan konsumen menurut jenis objek pembiayaan:

	2013	2012
Objek Pembiayaan		
Mobil	1.045.411	846.635
Motor	151.526	161.739
Elektronik	5.247	-
Jumlah	1.202.184	1.008.374

d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	2013	2012
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.181.619	991.145
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	20.565	17.229
Jumlah	1.202.184	1.008.374

f. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.

g. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

h. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- i. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Saldo awal tahun	1.379	2.442
Penambahan tahun berjalan	30.273	31.604
Penghapusan tahun berjalan	<u>(29.069)</u>	<u>(32.667)</u>
Saldo akhir	<u><u>2.583</u></u>	<u><u>1.379</u></u>

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara kolektif, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan adalah cadangan kerugian penurunan nilai kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. Investasi Sewa Neto

- a. Terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 31)	-	970
Pihak ketiga	139.698	185.691
Nilai residu yang dijamin	2.961	13.992
Penghasilan pembiayaan tanggungan	(29.141)	(44.415)
Simpanan jaminan	<u>(2.961)</u>	<u>(13.992)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>110.557</u></u>	<u><u>142.246</u></u>

- b. Suku bunga per tahun investasi sewa neto untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 13,62% - 18,00% dan 11,76% - 22,00%.
- c. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan (*finance lease*) untuk alat-alat berat, mesin-mesin industri dan transportasi.
- d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 4 tahun.
- e. Seluruh piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, terdapat piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai piutang investasi sewa neto yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

7. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah		
Pihak ketiga	944.294	1.048.180
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)		
Pihak berelasi (Catatan 31)	259	73
Pihak ketiga	17.674	50.574
Jumlah	17.933	50.647
Jumlah tagihan anjak piutang	962.227	1.098.827
Pendapatan anjak piutang tangguhan	(7.999)	(6.410)
Jumlah	954.228	1.092.417
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.376)	(1.525)
Jumlah - bersih	<u>952.852</u>	<u>1.090.892</u>
Suku bunga per tahun		
Rupiah	6,00% - 24,00%	6,00% - 21,00%
Dolar Amerika Serikat	9,00%	9,00%

b. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	938.390	1.052.990
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	17.754	37.254
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	6.083	8.583
Jumlah	<u>962.227</u>	<u>1.098.827</u>

d. Seluruh tagihan anjak piutang menggunakan syarat *with recourse*.

e. Pada tanggal 31 Desember 2012, terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	1.525	785
Penambahan tahun berjalan	3.687	740
Penghapusan tahun berjalan	<u>(3.836)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>1.376</u>	<u>1.525</u>

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

8. Piutang Lain-lain

	2013	2012
Piutang bunga	9.429	3.403
Lain-lain	<u>7.450</u>	<u>3.091</u>
Jumlah	<u>16.879</u>	<u>6.494</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo biaya dibayar dimuka kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 2.846 dan Rp 265 (Catatan 31).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

9. Aset Tetap

	1 Januari	Perubahan selama tahun 2013			31 Desember
	2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2013
<u>Biaya perolehan:</u>					
Tanah	98.904	41.723	-	-	140.627
Bangunan	305.500	169.229	-	11.993	486.722
Kendaraan	41.918	5.280	(4.209)	-	42.989
Peralatan kantor	88.732	38.278	(622)	-	126.388
Perlengkapan kantor	12.791	3.478	(38)	-	16.231
Prasarana	12.683	2.260	(2.965)	-	11.978
Aset dalam pembangunan	13.950	26.754	-	(11.993)	28.711
Jumlah	<u>574.478</u>	<u>287.002</u>	<u>(7.834)</u>	<u>-</u>	<u>853.646</u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari	Perubahan selama tahun 2013			31 Desember
	2013	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2013
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan	28.927	17.657	-	-	46.584
Kendaraan	16.511	6.825	(2.617)	-	20.719
Peralatan kantor	48.512	29.395	(546)	-	77.361
Perlengkapan kantor	8.859	2.549	(32)	-	11.376
Prasarana	5.088	5.108	(2.965)	-	7.231
Jumlah	107.897	61.534	(6.160)	-	163.271
Nilai Tercatat	466.581				690.375
	1 Januari	Perubahan selama tahun 2012			31 Desember
	2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	2012
<u>Biaya perolehan:</u>					
Tanah	61.325	37.579	-	-	98.904
Bangunan	154.723	137.821	-	12.956	305.500
Kendaraan	32.151	12.762	(2.995)	-	41.918
Peralatan kantor	49.785	39.295	(348)	-	88.732
Perlengkapan kantor	9.727	3.103	(39)	-	12.791
Prasarana	7.929	6.278	(1.524)	-	12.683
Aset dalam pembangunan	13.043	13.863	-	(12.956)	13.950
Jumlah	328.683	250.701	(4.906)	-	574.478
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan	18.541	10.386	-	-	28.927
Kendaraan	11.837	6.423	(1.749)	-	16.511
Peralatan kantor	23.719	25.085	(292)	-	48.512
Perlengkapan kantor	6.535	2.357	(33)	-	8.859
Prasarana	2.622	3.990	(1.524)	-	5.088
Jumlah	63.254	48.241	(3.598)	-	107.897
Nilai Tercatat	265.429				466.581

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan kepemilikan langsung.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 61.534 dan Rp 48.241, disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif.

Selama tahun 2013 dan 2012, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Harga jual	2.249	2.313
Nilai tercatat	(1.552)	(1.252)
Keuntungan penjualan aset tetap	697	1.061

Keuntungan dan kerugian penjualan aset tetap dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dan beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pengurangan aset tetap selama tahun 2013 dan 2012 termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 122 dan Rp 56, karena aset tetap tersebut sudah rusak ataupun tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset dalam pembangunan merupakan gedung dan renovasi gedung yang berlokasi di Pekalongan, Magelang, Bali, Bengkulu, Yogyakarta, Garut, Bojonegoro, Cilacap, Indramayu, Majalengka, Purwakarta, Karawang, Depok, Lombok, Ciamis, Merauke, Jombang, NTB, Bandung. Nilai kontrak pembangunan gedung-gedung dan renovasi tersebut adalah sebesar Rp 56.641 dengan pembayaran sementara sebesar Rp 28.711, sehingga jumlah komitmen kontraktual adalah sebesar Rp 27.930.

Tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 20% - 80%. Manajemen memperkirakan aset dalam pembangunan akan selesai pada tahun 2014 sampai 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai wajar untuk tanah dan bangunan Perusahaan adalah sebesar Rp 808.733.

Seluruh hak pemilikan atas tanah Perusahaan dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) memiliki sisa jangka waktu hak berkisar antara 20 sampai dengan 30 tahun pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2013. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, atas beberapa aset tetap Perusahaan (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 31), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 707.642 dan Rp 162.627. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

10. Aset untuk Disewakan

Akun ini merupakan mesin anjungan tunai mandiri (ATM) untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari 2013	Perubahan selama tahun 2013		31 Desember 2013
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	32.661	12.006	(118)	44.549
Akumulasi penyusutan	23.578	5.551	(71)	29.058
Nilai Tercatat	<u>9.083</u>			<u>15.491</u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2012	Perubahan selama tahun 2012		31 Desember 2012
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan	27.320	5.341	-	32.661
Akumulasi penyusutan	17.919	5.659	-	23.578
Nilai Tercatat	9.401			9.083

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 5.551 dan Rp 5.659, dan disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif.

Pengurangan aset tetap selama tahun 2013 termasuk penghapusan aset untuk disewakan dengan nilai tercatat sebesar Rp 47, karena aset untuk disewakan tersebut tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun "Beban lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset di atas disewakan melalui sewa operasi kepada PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset untuk disewakan Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, (Catatan 31) terhadap risiko gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 67.250 dan Rp 22.440. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

11. Uang Muka

Akun ini merupakan uang muka untuk pembelian tanah, renovasi bangunan, dan pembangunan gedung cabang, dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Pembelian aset tetap	208.339	190.292
Uang muka kontraktor	8.001	46.951
Renovasi gedung	4.717	4.779
Pengurusan sertifikat	4.009	4.925
Lain-lain	2.653	1.373
Jumlah bersih	227.719	248.320

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

12. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

	2013	2012
Tanah dan bangunan	66.674	66.674
Kendaraan	27.473	17.630
Jumlah	94.147	84.304
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.176)	(1.615)
Jumlah bersih	<u>90.971</u>	<u>82.689</u>

Selama tahun 2013 dan 2012, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Harga jual	51.752	45.783
Nilai tercatat	(61.634)	(50.831)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	<u>(9.882)</u>	<u>(5.048)</u>

Kerugian penjualan agunan yang diambil alih dibukukan dalam akun beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	1.615	-
Penambahan tahun berjalan	1.561	1.615
Saldo akhir	<u>3.176</u>	<u>1.615</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas beberapa unit agunan diambil alih Perusahaan dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 31).

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih berupa rumah dan apartemen tidak diasuransikan. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan agunan tersebut.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

13. Aset Lain-lain

	2013	2012
Biaya dibayar dimuka	25.462	13.291
Simpanan jaminan	458	292
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	185	1.040
Investasi dalam saham	8	8
Lain-lain	34	1.021
Jumlah - bersih	26.147	15.652

Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan uang sewa kantor dan premi asuransi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo biaya dibayar dimuka kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 5.030 dan Rp 1.466 (Catatan 31).

Investasi dalam saham

Saldo investasi dalam saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan		Nilai Tercatat	
	2013	2012	2013	2012
PT Asuransi Sinar Mas	0,010%	0,010%	2	2
PT AB Sinar Mas Multifinance	1,000%	1,000%	5	5
PT Sinamas Asset Management	0,002%	0,002%	1	1
Jumlah			8	8

14. Pinjaman yang Diterima

	2013	2012
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	400.000	390.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	246.782	333.816
PT Bank Victoria International Tbk	-	100.000
PT Bank Capital Tbk	-	100.000
Jumlah	646.782	923.816
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.401)	(1.711)
Jumlah	645.381	922.105

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 400.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 30 Maret 2014. Suku bunga pinjaman per tahun pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 8,75% - 12,00% dan 9,00% - 10,50%.

Fasilitas kredit dari Panin dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan investasi sewa neto (Catatan 5 dan 6).

Pinjaman Perusahaan dari Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk menerima pinjaman kredit baru dari bank lain atau pihak ketiga atau menerbitkan surat berharga yang dapat menyebabkan dilanggarnya rasio keuangan pada *financial covenant*, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan afiliasi (kecuali karyawan Debitur), menjadi penjamin, mengubah anggaran dasar Perusahaan, memindah tangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, melakukan merger, memperbolehkan pemegang saham untuk menarik modalnya dan menggadaikan saham Perusahaan.

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 7,5x. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rasio utang terhadap modal adalah masing-masing sebesar 1,92x dan 2,44x. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan dari Panin.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Panin dengan tepat waktu.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BNI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 350.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 25 April 2014. Suku bunga pinjaman per tahun untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing berkisar antara 11,00% - 13,00% dan 10,00% - 13,75%.

Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin dengan piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor (Catatan 5).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain pembatasan penjaminan jaminan, melakukan *interfinancing* antar perusahaan, melakukan merger, akuisisi, investasi baru yang tidak berkaitan dengan *core* bisnis saat ini, serta Perusahaan diwajibkan untuk memelihara *financial ratio* tertentu.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Victoria International Tbk (Victoria)

Pada tanggal 29 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Victoria, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 29 Maret 2013. Suku bunga fasilitas ini adalah 10,00% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

Pada tanggal 6 Februari 2013, fasilitas pinjaman pada Victoria telah dilunasi oleh Perusahaan.

PT Bank Capital Tbk (Capital)

Pada tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Capital, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Desember 2014. Suku bunga fasilitas ini adalah 10,50% - 15,00% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan tagihan anjak piutang (Catatan 7).

Fasilitas pinjaman pada Capital telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 15 November 2013.

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 31), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000 dengan suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas ini tidak digunakan.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan pengurus tanpa pemberitahuan tertulis kepada Bank Sinarmas.

15. Surat Utang Jangka Menengah

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Nilai nominal	800.000	1.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(2.816)</u>	<u>(3.116)</u>
Jumlah	<u><u>797.184</u></u>	<u><u>996.884</u></u>

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 1.000.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:

- a. Sebesar Rp 600.000 pada tanggal 13 November 2012; dan
- b. Sebesar Rp 400.000 pada tanggal 29 November 2012.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan Opsi oleh Perusahaan. Tingkat bunga MTN ini adalah 11% (sebelas persen) per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 November dan 29 November 2015.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

MTN ini tidak dijamin dan tidak dicatatkan di bursa manapun.

Sehubungan dengan penerbitan MTN tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat [Idr]A-(A minus) dari PT ICRA Indonesia.

PT Sinarmas Sekuritas dan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, masing-masing bertindak sebagai *Arranger* serta Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2012.

Pada tanggal 8 Juli 2013, MTN sebesar Rp 200.000 dari jumlah penarikan Rp 600.000 telah dilunasi oleh Perusahaan.

16. Utang Obligasi

	<u>2013</u>
Nilai nominal	500.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(6.281)</u>
Jumlah	<u><u>493.719</u></u>

Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 10 April 2018 dan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Permata Tbk, sebagai wali amanat.

Peringkat obligasi Perusahaan yang dibuat oleh PT ICRA Indonesia adalah A- (A minus).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

17. Utang Pajak

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	912	806
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	258	204
Pasal 21	818	1.104
Pasal 23	10	109
Pasal 25	<u>1.212</u>	<u>1.214</u>
Jumlah	<u><u>3.210</u></u>	<u><u>3.437</u></u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

18. Beban Akruai

	2013	2012
Bunga	25.363	16.052
Jasa konsultan	2.717	295
Asuransi	1.002	163
Komunikasi	955	770
Listrik dan air	887	1.137
Biaya penyimpanan BPKB	877	-
THR dan kesehatan	630	-
Lain-lain	3.145	2.156
Jumlah	<u>35.576</u>	<u>20.573</u>

19. Liabilitas Lain-lain

	2013	2012
Pembayaran dari nasabah	13.458	16.108
Utang asuransi	7.349	8.559
Pendapatan diterima dimuka	5.691	2.853
Utang kontraktor	2.696	-
Lain-lain	10.759	9.171
Jumlah	<u>39.953</u>	<u>36.691</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas lain-lain dalam mata uang asing adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 1.190 dan Rp 532 (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 9.716 dan Rp 10.668 (Catatan 31).

20. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013		2012	
	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Estimasi Nilai Wajar
Aset Keuangan				
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas	72.411	72.411	28.838	28.838
Piutang pembiayaan konsumen	891.185	891.185	716.932	716.932
Investasi sewa neto	110.557	110.557	142.246	142.246
Tagihan anjak piutang	952.852	952.852	1.090.892	1.090.892
Piutang lain-lain	16.879	16.879	6.494	6.494
<i>Aset lain-lain</i>				
Simpanan jaminan	458	458	292	292
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>				
<i>Aset lain-lain</i>				
Investasi dalam saham	8	8	8	8
Jumlah Aset Keuangan	2.044.350	2.044.350	1.985.702	1.985.702
Liabilitas Keuangan				
<i>Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi</i>				
Pinjaman yang diterima	645.381	645.381	922.105	922.105
Surat utang jangka menengah	797.184	797.184	996.884	996.884
Utang obligasi	493.719	493.719	-	-
Beban akrual	35.576	35.576	20.573	20.573
Liabilitas lain-lain	20.804	20.804	17.730	17.730
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.992.664	1.992.664	1.957.292	1.957.292

Nilai wajar kas, piutang lain-lain, aset lain-lain - simpanan jaminan, beban akrual dan liabilitas lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto dan tagihan anjak piutang ditentukan berdasarkan analisa arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar. Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto dan tagihan anjak piutang telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa neto dan tagihan anjak piutang diberikan pada suku bunga pasar.

Nilai wajar pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama. Nilai tercatat pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya, karena diterima pada suku bunga pasar.

Tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajar investasi dalam saham (Catatan 13), sehingga investasi tersebut dinyatakan pada nilai perolehan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

21. Modal Saham

Pemegang Saham	2013		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	999.999	99,9999%	999.999
PT Sinartama Gunita	1	0,0001%	1
Jumlah	1.000.000	100,0000%	1.000.000

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 29 April 2013 dari Syofilawati, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui tentang peningkatan modal dasar dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 700.000 menjadi sebesar Rp 1.000.000. Pengikatan modal disetor seluruhnya di ambil bagian oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50753.AH.01.02 tanggal 3 Oktober 2013.

Pemegang Saham	2012		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	699.999	99,9999%	699.999
PT Sinartama Gunita	1	0,0001%	1
Jumlah	700.000	100,0000%	700.000

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 10 September 2012 perihal Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 600.000 menjadi sebesar Rp 700.000. Peningkatan modal saham ini seluruhnya diambil bagian oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-37916 tanggal 23 Oktober 2012.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Utang bunga	1.936.284	1.918.989
Kas	<u>(72.411)</u>	<u>(28.838)</u>
Utang bunga - bersih	1.863.873	1.890.151
Ekuitas	<u>1.060.261</u>	<u>815.109</u>
Rasio utang bunga - bersih terhadap modal	<u>175,79%</u>	<u>231,89%</u>
Rasio utang bunga terhadap modal (<i>gearing ratio</i>)	<u>182,62%</u>	<u>235,43%</u>

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%) dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur (Catatan 14).

22. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Seluruh pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun 2013 dan 2012, adalah dari pihak ketiga.

23. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak berelasi (Catatan 31)	45	339
Pihak ketiga	<u>17.237</u>	<u>12.348</u>
Jumlah	<u>17.282</u>	<u>12.687</u>

24. Pendapatan Anjak Piutang

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak berelasi (Catatan 31)	739	1.263
Pihak ketiga	<u>136.357</u>	<u>48.535</u>
Jumlah	<u>137.096</u>	<u>49.798</u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

25. Beban Umum dan Administrasi

	2013	2012
Komunikasi	18.744	14.808
Biaya administrasi bank	14.928	14.286
Perlengkapan kantor	11.740	10.038
Jamuan dan perjalanan	11.268	9.500
Perbaikan dan pemeliharaan	10.646	5.282
Pelatihan dan pengembangan	9.353	10.217
Listrik dan air	9.282	7.954
Sewa	9.072	7.190
Kendaraan	7.693	5.105
Administrasi	4.942	3.990
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 26)	4.110	4.035
Asuransi (Catatan 31)	3.401	698
Pemasaran dan iklan	3.308	4.414
Surat kabar, majalah dan cetakan	2.033	1.536
Jasa konsultan	885	819
Jumlah	121.405	99.872

Beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 5.194 dan Rp 2.612 (Catatan 31).

26. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja

Dana Pensiun

Sejak 29 Juni 2001, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Perusahaan telah menunjuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life dalam mengelola program dana pensiunnya yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-072/KM.17/2000 tanggal 17 Februari 2000. Iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan sebesar 3,00%, sedangkan yang ditanggung oleh karyawan sebesar 1,50%, masing-masing dari gaji pokok bulanan karyawan.

Sejak tahun 2006, Perusahaan tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas, dan sebagai gantinya, Perusahaan hanya melakukan perhitungan imbalan pasti pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana atas setoran yang telah dibayarkan Perusahaan sebelumnya, masih dikelola oleh DPLK, dan baru akan dicairkan pada saat karyawan Perusahaan mencapai usia pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perhitungan aktuarial terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 12 Maret 2014.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 666 karyawan tahun 2013 dan 676 karyawan tahun 2012.

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai	25.909	13.793	10.698	8.391	6.797
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(9.596)	(558)	(915)	(906)	(635)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>16.313</u>	<u>13.235</u>	<u>9.783</u>	<u>7.485</u>	<u>6.162</u>

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban jasa kini	2.834	1.529
Beban bunga	1.276	978
Amortisasi kerugian aktuarial	-	1.528
Jumlah beban imbalan kerja jangka panjang	<u>4.110</u>	<u>4.035</u>

Beban imbalan kerja jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 25) dalam laporan laba rugi komprehensif.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	13.235	9.783
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	4.110	4.035
Pembayaran manfaat selama tahun berjalan	(1.032)	(583)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	<u>16.313</u>	<u>13.235</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat diskonto	8,50%	10,00%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	6,00%
Tingkat perputaran karyawan	Digunakan linier merata pada semua usia sebesar 2,50%	Digunakan linier merata pada semua usia sebesar 2,50%
Tingkat mortalitas	TMI3	TMI2

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

27. Pajak Penghasilan

- a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pajak kini	15.607	14.681
Pajak tangguhan	<u>3.297</u>	<u>2.139</u>
Jumlah	<u><u>18.904</u></u>	<u><u>16.820</u></u>

- b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>79.056</u>	<u>69.789</u>
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	3.078	3.452
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(16.267)</u>	<u>(12.009)</u>
Jumlah - bersih	<u>(13.189)</u>	<u>(8.557)</u>
Perbedaan tetap:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.604	(745)
Beban umum dan administrasi	2.415	2.480
Pendapatan lain-lain	(5.330)	(4.713)
Beban pajak (SKPKB)	-	1.248
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	<u>(2.127)</u>	<u>(779)</u>
Jumlah - bersih	<u>(3.438)</u>	<u>(2.509)</u>
Laba kena pajak	<u><u>62.429</u></u>	<u><u>58.723</u></u>

Rincian taksiran beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban pajak kini	15.607	14.681
Dikurangi pajak dibayar dimuka	<u>(14.695)</u>	<u>(13.875)</u>
Jumlah taksiran utang pajak kini (Catatan 17)	<u><u>912</u></u>	<u><u>806</u></u>

Laba kena pajak tahun 2012 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	31 Desember 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	31 Desember 2013
Aset pajak tangguhan:					
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3.002)	(3.002)	(4.066)	(7.068)
Imbalan kerja jangka panjang	2.446	863	3.309	769	4.078
Jumlah - bersih	2.446	(2.139)	307	(3.297)	(2.990)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	79.056	69.789
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku	19.764	17.447
Perbedaan tetap:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	401	(186)
Beban umum dan administrasi	604	620
Pendapatan lain-lain	(1.333)	(1.178)
Beban pajak (SKPKB)	-	312
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(532)	(195)
Jumlah - bersih	(860)	(627)
Jumlah beban pajak	18.904	16.820

28. Laba Per Saham Dasar

	2013	2012
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	60.152	52.969
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar)	903.014	632.787
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	66.612	83.707

29. Dividen Tunai

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 26 April 2013 perihal Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2013 sebesar Rp 115.000 atau sebesar Rp 164.286 (dalam Rupiah penuh) per saham.

30. Manajemen Risiko Keuangan

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko likuiditas
- d. Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang positif, dimana meliputi strategi risiko yang terdefinisikan dengan baik, dewan yang terstruktur, komite kerja yang bertanggungjawab, pengelolaan wewenang dan jenjang pendelegasian yang terstruktur.

Manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap mengikuti pedoman yang ada. PT Sinar Mas Multifinance sebagai entitas anak dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk menerapkan konsep berkesinambungan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh entitas induk.

Kemitraan antara PT Sinar Mas Multifinance dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk adalah hal yang penting, dimana keduanya saling terkait dalam menghadapi segala kemungkinan risiko yang dapat muncul seiring dengan pertumbuhan dan pengelolaan kinerja Perusahaan.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Perusahaan menerapkan 4 pilar, yaitu pengawasan yang aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Penerapan Batasan, Pengendalian Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

a. Risiko kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Perusahaan. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Perusahaan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Perusahaan, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektifitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal.

Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur baru sejak tahun 2012, diantaranya mengenai penertiban batasan dan pengetatan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013		2012	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas	71.747	71.747	28.273	28.273
Piutang pembiayaan konsumen	893.768	891.185	718.311	716.932
Investasi sewa neto	110.557	110.557	142.246	142.246
Tagihan anjak piutang	954.228	952.852	1.092.417	1.090.892
Piutang lain-lain	16.879	16.879	6.494	6.494
Aset lain-lain - simpanan jaminan	458	458	292	292
Jumlah	2.047.637	2.043.678	1.988.033	1.985.129

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013			Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
Kas	71.747	-	-	71.747
Piutang pembiayaan konsumen	1.181.619	-	20.565	1.202.184
Investasi sewa neto	139.698	-	-	139.698
Tagihan anjak piutang	938.390	17.754	5.083	962.227
Piutang lain-lain	16.879	-	-	16.879
Aset lain-lain - simpanan jaminan	458	-	-	458
	2.348.791	17.754	26.648	2.393.193

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2012			Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	
Kas	28.273	-	-	28.273
Piutang pembiayaan konsumen	991.145	-	17.229	1.008.374
Investasi sewa neto	186.661	-	-	186.661
Tagihan anjak piutang	1.052.990	37.254	8.583	1.098.827
Piutang lain-lain	6.494	-	-	6.494
Aset lain-lain - simpanan jaminan	292	-	-	292
	<u>2.265.855</u>	<u>37.254</u>	<u>25.812</u>	<u>2.328.921</u>

b. Risiko pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2013		2012	
	US\$	Ekuivalen	US\$	Ekuivalen
Aset				
Kas (Catatan 4)	4.239	52	42.164	407
Tagihan anjak piutang (Catatan 7)	1.471.251	17.933	5.237.557	50.647
Jumlah	<u>1.475.490</u>	<u>17.985</u>	<u>5.279.721</u>	<u>51.054</u>
Liabilitas				
Liabilitas lain-lain (Catatan 19)	97.600	1.190	55.000	532
Aset - bersih	<u>1.377.890</u>	<u>16.795</u>	<u>5.224.721</u>	<u>50.522</u>

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.c.

Sensitivitas Nilai Tukar

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan asumsi manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase	Efek terhadap laba sebelum pajak
Rupiah terhadap:		
Dolar Amerika Serikat	5% (5%)	3 (3)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Dampak dari perubahan nilai tukar (Rupiah) terhadap Dolar Amerika Serikat terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2013		2012	
	Rata-Rata Suku Bunga Efektif %	Jumlah Tercatat	Rata-Rata Suku Bunga Efektif %	Jumlah Tercatat
Liabilitas				
Pinjaman yang diterima	8,75% - 13,00%	<u>645.381</u>	9,00% - 13,75%	<u>922.105</u>

Sensitivitas suku bunga

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Asumsi peningkatan atau penurunan sebesar 50 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci, dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 50 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah laba komprehensif Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 akan menurun atau meningkat sebesar Rp 3.234, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

	2013						Jumlah	Biaya Transaksi	Jumlah
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun			
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	646.782	-	-	-	-	646.782	1.401	648.381	
Surat utang jangka menengah	-	800.000	-	-	-	800.000	2.816	797.184	
Utang Obligasi	-	-	-	-	500.000	500.000	6.281	493.719	
Beban akrual	35.576	-	-	-	-	35.576	-	35.576	
Liabilitas lain-lain	20.804	-	-	-	-	20.804	-	20.804	
Jumlah Liabilitas	703.162	800.000	-	-	500.000	2.003.162	10.498	1.992.684	

	2012						Jumlah	Biaya Transaksi	Jumlah
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun			
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	823.816	-	-	-	-	823.816	1.711	822.105	
Surat utang jangka menengah	-	-	1.000.000	-	-	1.000.000	3.116	986.884	
Beban akrual	20.573	-	-	-	-	20.573	-	20.573	
Liabilitas lain-lain	17.730	-	-	-	-	17.730	-	17.730	
Jumlah Liabilitas	862.119	-	1.000.000	-	-	1.862.119	4.827	1.957.292	

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Perusahaan yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan. Tidak ada kasus material pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan untuk memastikan semua risiko operasional terkendali dan terpantau secara komprehensif dan diterapkan secara teratur dalam semua bidang utama Perusahaan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Perusahaan mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktek-praktek usaha sejenis yang ada.

Perencanaan Kestinambungan Bisnis

Rencana kestinambungan bisnis yang spesifik telah dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkestinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Perusahaan memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Semua posisi risiko telah dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Guna mengembangkan bisnisnya, Perusahaan melakukan ekspansi dengan membuka 6 cabang baru pada tahun 2013, yaitu Cabang Pangkalan Bun, Cabang Ambon, Cabang Majalengka, Cabang Padangsidempuan, Cabang Indramayu, dan Cabang Batu Licin. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah mempunyai 82 cabang yang tersebar di pulau Sumatera, Jawa, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat.

31. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

Sifat dari Hubungan	Pihak Berelasi	Sifat dari Transaksi
Perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan	PT Bank Sinarmas Tbk PT Asuransi Sinar Mas PT AB Sinar Mas Multifinance PT Sinar Asset Management PT Sinar Mas Sekuritas	Rekening giro, sewa operasi dan sewa gedung Investasi dalam saham dan asuransi aset Investasi dalam saham, sewa kendaraan Investasi dalam saham dan sewa gedung Sewa gedung
Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham Perusahaan	PT Cakrawala Mega Indah	Anjak piutang

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas	
	2013	2012	2013 %	2012 %
Aset				
Kas (Catatan 4)				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	70.929	25.908	2,29	0,92
Investasi sewa neto (Catatan 6)				
PT Jakarta Sinar Intertrade	-	858	-	0,03
PT Wira Karya Sakti	-	112	-	0,00
Jumlah	-	970	-	0,03
Tagihan anjak piutang (Catatan 7)				
PT Cakrawala Mega Indah	259	73	0,01	0,00
Piutang lain-lain				
PT Bank Sinarmas Tbk	2.846	265	0,09	0,01
Aset lain-lain (Catatan 13)				
Biaya dibayar dimuka				
PT Asuransi Sinar Mas	3.782	338	0,12	0,01
PT Bank Sinarmas Tbk	1.248	1.128	0,04	0,04
Jumlah	5.030	1.466	0,16	0,05

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset atau Liabilitas	
	2013	2012	2013 %	2012 %
Aset				
Investasi dalam saham				
PT AB Sinar Mas Multifinance	5	5	0,00	0,00
PT Asuransi Sinar Mas	2	2	0,00	0,00
PT Sinar Asset Management	1	1	0,00	0,00
Jumlah	<u>8</u>	<u>8</u>	<u>0,00</u>	<u>0,00</u>
Liabilitas				
Liabilitas lain-lain (Catatan 19)				
PT Asuransi Sinar Mas	7.349	8.559	0,36	0,43
PT Bank Sinarmas Tbk	2.363	2.109	0,12	0,11
PT Sinar Mas Sekuritas	3	-	0,00	-
PT Sinarmas Asset Management	1	-	0,00	-
Jumlah	<u>9.716</u>	<u>10.668</u>	<u>0,48</u>	<u>0,54</u>
Pendapatan				
Pendapatan sewa pembiayaan (Catatan 22)				
PT Jakarta Sinar Intertrade	45	116	0,26	0,91
PT Wira Karya Sakti	-	218	-	1,72
Lainnya	-	5	-	0,04
Jumlah	<u>45</u>	<u>339</u>	<u>0,26</u>	<u>2,67</u>
Pendapatan anjak piutang (Catatan 23)				
PT Cakrawala Mega Indah	739	793	0,54	1,59
Jimmy Widjaja	-	470	-	0,94
Jumlah	<u>739</u>	<u>1.263</u>	<u>0,54</u>	<u>2,53</u>
Pendapatan sewa operasi				
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>8.185</u>	<u>6.747</u>	<u>100,00</u>	<u>100,00</u>
Pendapatan lain-lain				
Pendapatan sewa gedung				
PT Bank Sinarmas Tbk	4.677	5.365	38,08	49,88
PT Sinar Mas Sekuritas	388	176	3,16	1,64
PT Sinarmas Asset Management	2	-	0,02	-
Jumlah	<u>5.067</u>	<u>5.541</u>	<u>41,26</u>	<u>51,52</u>
Pendapatan bunga				
Jasa giro				
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>102</u>	<u>116</u>	<u>0,78</u>	<u>1,01</u>

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan	
	2013	2012	2013 %	2012 %
Beban				
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)				
Asuransi				
PT Asuransi Sinar Mas	3.401	698	2,80	0,70
Sewa				
PT AB Sinar Mas Multifinance	1.660	1.850	1,37	1,85
PT Bank Sinarmas Tbk	133	64	0,11	0,06
Jumlah	1.793	1.914	1,48	1,91
Jumlah	5.194	2.612	4,28	2,61
Lain-lain	90	253	0,45	1,70

- b. Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Bersama Dengan Cara Pengambilalihan Portofolio dan Penunjukan Agen Jaminan serta Perjanjian Kerjasama Penyaluran Kredit secara *Channeling* dengan PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 5).
- c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap dan aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 9 dan 10).
- d. Pada tanggal 22 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi (*operating lease*) dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas mesin anjungan tunai mandiri (ATM) milik Perusahaan (Catatan 10). Perjanjian sewa operasi tersebut berlaku sejak tanggal 22 November 2007 sampai dengan 22 Januari 2016.
- e. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 14), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000 dengan suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru (Catatan 9). Jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 30 Juni 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, fasilitas ini belum digunakan.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas aset tetap (Catatan 9) dan agunan yang diambil alih (Catatan 12) milik Perusahaan.
- g. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi (*operating lease*) dengan PT AB Sinar Mas Multifinance atas kendaraan bermotor. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu 1 tahun.
- h. Perusahaan mengadakan beberapa Perjanjian Kerjasama *Channeling* dengan PT Bank Sinarmas Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah kredit *channeling* yang disalurkan ke PT Bank Sinarmas Tbk dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 2.443.771 dan Rp 2.440.569.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- i. Perusahaan tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris selama periode pelaporan. Imbalan yang diberikan kepada Direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

	2013				2012			
	Direksi		Personil manajemen kunci lainnya		Direksi		Personil manajemen kunci lainnya	
	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	88	8.206	89	3.680	83	7.085	93	3.494
Imbalan kerja jangka panjang	12	1.158	11	452	17	1.464	7	253
Jumlah	100	9.364	100	4.132	100	8.549	100	3.747

32. Informasi Segmen

	2013				
	Pembiayaan Konsumen	Investasi Sewa Neto	Anjak Piutang	Lainnya	Jumlah
Pendapatan bunga	386.095	17.282	137.098	-	540.473
Administrasi	74.512	-	152	-	74.664
Asuransi	88.404	-	-	-	88.404
Pendapatan lainnya	-	-	-	24.596	24.596
Jumlah	549.011	17.282	137.248	24.596	728.137
Beban bunga	74.863	-	-	141.614	216.477
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	30.273	-	3.687	1.561	35.521
Beban operasi lainnya	-	-	-	397.083	397.083
Jumlah	105.136	-	3.687	540.258	649.081
Laba sebelum pajak					79.056
Beban pajak					(18.904)
Laba bersih					60.152
Aset segmen	891.185	110.557	952.852	1.139.800	3.094.394
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8
Jumlah aset	891.185	110.557	952.852	1.139.808	3.094.402
Liabilitas segmen	645.381	-	-	1.382.745	2.028.126

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2012				Jumlah
	Pembiayaan Konsumen	Investasi Sewa Neto	Anjak Piutang	Lainnya	
Pendapatan bunga	309.883	12.687	49.798	-	372.368
Administrasi	70.350	-	220	-	70.570
Asuransi	84.417	-	-	-	84.417
Pendapatan lainnya	-	-	-	21.222	21.222
Jumlah	<u>464.650</u>	<u>12.687</u>	<u>50.018</u>	<u>21.222</u>	<u>548.577</u>
Beban bunga	93.047	-	-	12.822	105.869
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	31.604	-	740	1.615	33.959
Beban operasi lainnya	-	-	-	338.960	338.960
Jumlah	<u>124.651</u>	<u>-</u>	<u>740</u>	<u>353.397</u>	<u>478.788</u>
Laba sebelum pajak					69.789
Beban pajak					(16.820)
Laba bersih					<u>52.969</u>
Aset segmen	716.932	142.246	1.090.892	856.608	2.806.679
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8
Jumlah aset	<u>716.932</u>	<u>142.246</u>	<u>1.090.892</u>	<u>856.617</u>	<u>2.806.687</u>
Liabilitas segmen	<u>922.105</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.067.383</u>	<u>1.989.488</u>

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

33. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif tahun 2013, sebagai berikut:

	2012	
	Sesudah Reklasifikasi	Sebelum Reklasifikasi
Pendapatan pembiayaan konsumen	309.883	394.300
Pendapatan asuransi	84.417	-
Pendapatan bunga	-	779
Pendapatan lain-lain	11.534	10.755
Beban lain-lain	14.750	14.861
Beban bunga	105.869	105.758

34. Pengungkapan Tambahan Transaksi Bukan Kas

Perusahaan mempunyai transaksi investasi bukan kas sebagai berikut:

	2013	2012
Penghapusan aset tetap (Catatan 9)	122	56
Penghapusan aset untuk disewakan (Catatan 10)	47	-
	<u>169</u>	<u>56</u>

35. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) revisi dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif pada periode yang dimulai atau setelah 1 Januari 2014 sebagai berikut:

ISAK

- a. ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- b. ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- c. ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Perusahaan memperkirakan bahwa penerapan ISAK dan PPSAK di atas tidak berdampak terhadap laporan keuangan.
